



STUDI KUALITATIF: KETERKAITAN *AUDIT TENURE* DENGAN KUALITAS AUDIT

Maulina Panggabean¹, Ardhi Islamudin²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-Mail: 22013010222@student.upnjatim.ac.id¹, ardhi.islamudin.febis@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit yang merupakan lama hubungan kerja antara auditor dan klien dengan kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan senior audit di kantor akuntan publik (KAP) X Surabaya. Penelitian ini mengeksplorasi pandangan dan pengalaman praktisi terkait dampak jangka waktu kerja sama auditor-klien terhadap independensi, objektivitas, dan ketepatan pelaksanaan audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* memengaruhi kualitas audit. Semakin lama masa penugasan audit, maka semakin mendalam pengetahuan auditor terhadap operasional dan karakteristik bisnis perusahaan yang diaudit, tetapi semakin lama penugasan audit juga berisiko mengurangi independensi auditor. Untuk mengatasi risiko ini, KAP X menerapkan kebijakan rotasi tim audit, melakukan inspeksi dan review untuk menjaga kualitas audit. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pengelolaan *audit tenure* di KAP X dan dapat menjadi referensi bagi KAP lain dalam mengelola hubungan dengan klien. Oleh karena itu, keseimbangan durasi *audit tenure* menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas audit. Temuan ini memberikan wawasan praktis bagi firma audit dan regulator dalam merumuskan kebijakan rotasi auditor.

Kata Kunci: *Audit tenure*, Kebijakan, Kualitas audit

ABSTRACT

This study aims to explore the effect of Audit tenure on audit quality, which is the length of the working relationship between the auditor and the client with the resulting audit quality. This study uses a descriptive qualitative approach data obtained through in-depth interviews with senior audits at the public accounting firm (KAP) X Surabaya. This study explores the views and experiences of practitioners regarding the impact of the length of the auditor-client cooperation period on independence, objectivity, and accuracy of audit implementation. The results of the study indicate that Audit tenure affects audit quality. The longer the audit assignment period, the deeper the auditor's knowledge of the operations and business characteristics of the company being audited, but the longer the audit assignment also risks reducing auditor independence. To overcome this risk, KAP X implements an audit team rotation policy, conducts inspections and reviews to maintain audit quality. This study provides new insights into the management of Audit tenure at KAP X and can be a reference for other KAPs in managing relationships with clients. Therefore, the balance of Audit tenure duration is an important factor in maintaining audit quality. These findings provide practical insights for audit firms and regulators in formulating auditor rotation policies.

Keywords: *Audit tenure*, Audit quality, Regulation

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan salah satu elemen penting guna memastikan kepercayaan publik tetap terjaga terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas mencerminkan kepatuhan manajemen perusahaan terhadap regulasi yang ada, seperti Standar Akuntansi Keuangan



(SAK). Hal ini memungkinkan laporan keuangan perusahaan untuk memberikan informasi akurat dan transparan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan kepada para pengguna laporan maupun masyarakat luas (Sari & Rahmi, 2021). Laporan keuangan yang berkualitas tentunya juga membutuhkan audit independen yang berkualitas. Audit yang berkualitas memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, merefleksikan keadaan keuangan perusahaan secara objektif, serta membantu para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam membuat keputusan yang tepat. Dalam konteks ini, kualitas audit menjadi indikator utama dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Ritonga, 2024).

Salah satu faktor yang menjadi perhatian dalam penelitian terkait kualitas audit adalah *audit tenure*, yaitu durasi hubungan kerja antara auditor dan klien. *Audit tenure* memiliki implikasi yang kompleks terhadap kualitas audit. Di satu sisi, hubungan kerja yang Panjang dapat memberikan keuntungan berupa pemahaman yang lebih mendalam dari auditor terhadap bisnis klien, sehingga memungkinkan auditor untuk melakukan audit yang lebih efektif. Namun, di sisi lain, hubungan yang terlalu lama dapat menimbulkan risiko independensi auditor, karena adanya potensi kedekatan yang berlebihan antara auditor dan klien, yang dapat mengurangi objektivitas auditor dalam memberikan opini (Indah & PAMUDJI, 2010).

Penelitian sebelumnya membahas mengenai korelasi antara *audit tenure* dan kualitas audit menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masa penugasan audit yang lebih lama dapat memperbaiki kualitas audit, sebab auditor memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendalami berbagai aspek kompleks dari bisnis klien (Siregar dan Elissabeth 2018). Namun, penelitian lain membuktikan bahwa *audit tenure* yang terlalu lama justru dapat mengurangi kualitas audit akibat menurunnya independensi auditor (Amanda et al., 2024). Selain itu, beberapa studi juga menyatakan bahwa masa penugasan audit tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kualitas audit Hanika (2022), sehingga menimbulkan ketidakpastian mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menunjukkan adanya gap dalam literatur yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengisi celah tersebut dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, yaitu melalui wawancara mendalam dengan senior auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) X yang berlokasi di Surabaya. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana auditor senior yang memiliki pengalaman *audit tenure* yang panjang menyikapi hubungan kerja jangka panjang dengan klien, serta bagaimana KAP mereka mengelola dan menyikapi isu *Audit tenure* dalam menjaga kualitas audit. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika *audit tenure* dari perspektif praktisi, yang selama ini kurang banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik terkait *audit tenure* dan kualitas audit, tetapi juga memberikan masukan praktis bagi KAP dalam mengelola hubungan kerja dengan klien untuk memastikan independensi dan kualitas audit tetap terjaga.



TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Tandiontong, (2015) Teori Agensi menyoroti perlunya pemilik perusahaan mendelegasikan pengelolaan bisnis kepada pihak profesional atau disebut agen, karena agen dianggap memiliki keahlian yang lebih baik dalam mengelola aktivitas operasional harian perusahaan. Teori Keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen, yang sering kali menimbulkan konflik kepentingan, terutama dalam perusahaan besar. Masalah ini, yang dikenal sebagai masalah agensi, muncul akibat adanya informasi yang tidak seimbang dan terdapat ketidaksamaan tujuan antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peran auditor independen sebagai pihak penengah yang dapat membantu meredakan konflik dan memastikan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan. Hubungan antara teori keagenan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan bahwa KAP merupakan salah satu faktor penting dalam mengevaluasi kualitas auditor. Untuk menghindari konflik kepentingan dan asimetri informasi yang tidak diinginkan, menetapkan target untuk menyelesaikan proses audit pada waktunya adalah cara yang tepat untuk melakukannya (Sari & Rahmi, 2021).

Audit tenure

Menurut Basworo et al, (2021) *Tenure* merujuk pada periode lamanya hubungan audit antara klien dan Kantor Akuntan Publik (KAP) terkait jasa audit yang disepakati sebelumnya. *Tenure* ini mencakup durasi di mana auditor melakukan tugasnya untuk menilai dan memberikan opini atas laporan keuangan klien. Pentingnya *tenure* dalam konteks audit tidak hanya terletak pada lamanya hubungan tersebut, tetapi juga pada bagaimana hubungan ini dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Dalam praktiknya, *tenure* dapat beragam, mulai dari hubungan yang berlangsung dalam waktu singkat hingga yang lebih panjang. Perbedaan ini sering kali menjadi bahan diskusi, terutama terkait dengan dampaknya terhadap independensi auditor dan kualitas audit.

Kualitas Audit

Audit yang berkualitas sangat penting untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dapat diandalkan Ulhaq, (2020) Kualitas audit berpengaruh besar terhadap keakuratan laporan keuangan dan tingkat kepercayaan para pengguna laporan tersebut. Para pemangku kepentingan berpendapat bahwa kualitas audit dapat diukur dari kemampuan auditor dalam memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang telah diaudit itu bebas dari salah saji material atau kecurangan. Dengan kata lain, auditor perlu memastikan bahwa data yang tercantum dalam laporan keuangan benar-benar merepresentasikan keadaan keuangan perusahaan secara akurat.

Regulasi *Audit tenure*

Audit tenure diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. POJK ini menggantikan dan menyempurnakan POJK Nomor 13/POJK.03/2017 dan mulai berlaku pada 11 Juli 2023. Peraturan ini menetapkan batasan penggunaan jasa audit bagi klien yang merupakan bank umum, emiten, dan perusahaan publik, yang tidak boleh melebihi tujuh tahun kumulatif. Selain itu, terdapat



periode jeda yang harus dipatuhi sesuai dengan jenis peran Akuntan Publik (AP) dalam perikatan, adalah lima tahun, tiga tahun, atau dua tahun. Sementara itu, entitas lainnya, penggunaan jasa audit dibatasi maksimal lima tahun dengan periode jeda selama dua tahun (OJK, 2024).

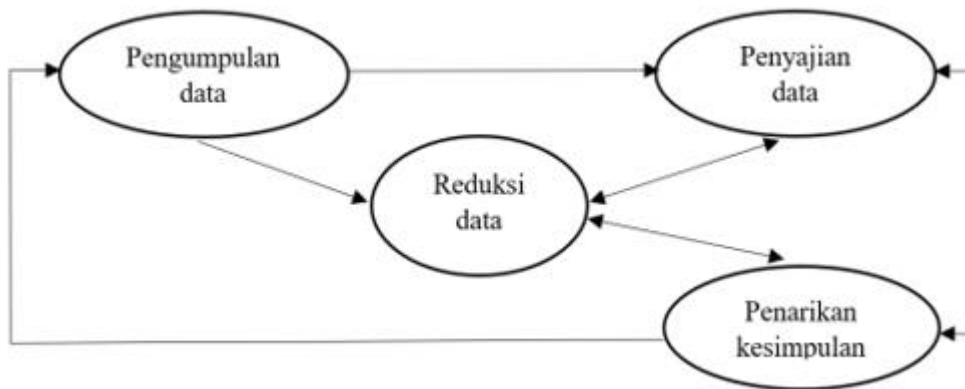
Studi Literatur

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, dampak *audit tenure* kepada kualitas audit menghasilkan temuan yang bervariasi. Penelitian oleh Basworo dkk., (2021) memperlihatkan bahwa durasi audit tidak berdampak signifikan pada kualitas audit. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis regresi logistik dan partial least square (PLS). Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran entitas memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit, sementara rotasi auditor dan penerapan sistem pengendalian mutu tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Bahkan, *audit tenure*, ukuran entitas, serta rotasi auditor yang dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian mutu juga terbukti tidak memberikan dampak terhadap kualitas audit. Sebaliknya, penelitian oleh Kirana dan Assafi (2021) yang menggunakan pendekatan regresi logistik menemukan bahwa lamanya masa audit mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas audit, sementara ukuran entitas tidak memberikan dampak yang signifikan. Penelitian ini juga menyoroti bahwa biaya audit mempunyai dampak terhadap kualitas audit. Selanjutnya, (Amanda dkk., 2024) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tinjauan literatur terhadap 15 jurnal menemukan bahwa *audit tenure*, rotasi audit, dan biaya audit memiliki dampak terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran entitas tidak memberikan dampak yang signifikan. Perbedaan temuan tersebut menandakan bahwa dampak *audit tenure* terhadap kualitas audit bisa berbeda-beda, tergantung pada latar belakang penelitian, pendekatan analisis yang digunakan, serta faktor-faktor lain yang dimasukkan dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis keterkaitan *audit tenure* dengan kualitas audit secara mendalam dari sudut pandang partisipan. Menurut Creswell, (2003) Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dirancang untuk menggali serta memahami makna di balik pengalaman individu atau kelompok yang sedang menghadapi persoalan sosial. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dari KAP X di Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan informan yang berasal dari KAP X. Informan dipilih melalui metode purposive sampling. Menurut Lenaini, (2021) metode pengambilan sampel yang disebut purposive sampling digunakan untuk memilih individu atau kelompok tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data yang digunakan yaitu pada tanggal 1 Juni- 20 Juni 2025. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap utama, yakni penyederhanaan data (reduksi data), pengorganisasian data dalam bentuk yang mudah dipahami (penyajian data), serta interpretasi dan pengambilan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Langkah-langkah ini saling terkait dan berfungsi untuk mengolah data secara sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menarik makna dari informasi yang telah dikumpulkan. Berikut ini merupakan diagram yang menunjukkan keterkaitan antara ketiga komponen tersebut.

Gambar 1. Teknik analisis data kualitatif



Sumber: Miles dan Huberman (2014)

Dalam penelitian ini, metode purposive sampling digunakan untuk memilih dua narasumber. Berikut adalah tabel narasumber yang terlibat.

Tabel 1
Daftar Narasumber

No	Inisial Nama	Jabatan	Informan
1	ASW	Senior Audit	Informan 1
2	HKG	Senior Audit	Informan 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Audit tenure* terhadap Pemahaman Auditor

Sesuai dengan kajian pustaka bahwa *audit tenure* dapat memengaruhi kualitas auditor dalam melakukan proses audit. *Audit tenure* yang panjang antara auditor dan klien memberikan kesempatan bagi auditor untuk mengeksplorasi informasi yang lebih mendalam mengenai perusahaan klien, terutama terkait dengan potensi salah saji material. Hal ini memungkinkan auditor untuk lebih teliti dalam melaksanakan audit yang dilakukan. Namun, keterbatasan waktu dalam menganalisis perusahaan dapat menjadi faktor yang menyebabkan auditor gagal dalam mengidentifikasi salah saji material tersebut (Amanda et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada dua senior audit, mereka bersepakat bahwa masa *audit tenure* yang panjang memberikan keuntungan berupa pemahaman yang lebih mendalam terhadap bisnis klien. Seperti yang dikatakan oleh ASW pada hari Jumat 20 Juni 2025,

“Pemahaman audit terhadap bisnis klien dalam jangka yang lama malah membuat prosedur audit lebih banyak karena banyak point yang harus diperiksa kesesuaiannya dengan data keuangan



yang reasonable atau tidak. Dikarenakan sudah mengerti proses bisnis perusahaan, audito lebih mudah dalam mengenali masalah yang dihadapi klien secara internal dan eksternal, mengerti pola-pola internal control perusahaan, gaya management (jika masih sama). Hal ini berdampak improvement pada kualitas audit dan kertas kerja yang membaik serta dengan menambah sudut berbeda tiap tahunnya”

Begitupun menurut HKG pada hari Jumat 20 Juni 2025,

“Audit tenure lebih cenderung meningkatkan pemahaman auditor. Sisi positifnya sudah familiar, dan WP acuan sudah ada”

Hasil wawancara tersebut berbanding lurus dengan penelitian Siregar dan Elissabeth (2018) yang mana menunjukkan bahwa *audit tenure* memungkinkan auditor memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompleksitas bisnis klien, sehingga mampu meningkatkan mutu audit.

Risiko Terhadap Independensi Auditor

Meskipun *audit tenure* yang panjang memberikan pemahaman yang lebih baik, auditor senior juga mengakui adanya risiko terhadap independensi. Seperti yang dikatakan oleh HKG,

“Jika sudah audit berulang, seharusnya semakin baik auditnya karena sudah familiar, namun ada risiko menurunnya independensi dan kurangnya perspektif baru, sehingga bisa bias dalam menilai, karena terbiasa dengan cara lama. Biasanya klien mengacu pada adjustment tahun-tahun lalu, dan jika ada adjustment baru dan tidak familiar, mereka enggan menerima.”

Sedangkan menurut ASW,

“Dikarenakan kedekatan dengan klien yang cukup lama dan berulang terus-menerus menyebabkan auditor akan menjadi bias dan tidak objektif. Hal ini dikarenakan sudut pandang dari auditor akan tetap sama setiap tahunnya dalam melihat resiko. Namun untuk meminimalisir ketidakindependenan seorang auditor dengan klien, maka KAP mengganti anggota tim perikatan setiap 3 tahun sekali (tahun ke-4 diganti tim lain) untuk mengantisipasi kedekatan emosional dan POV auditor terhadap klien.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa *audit tenure* mempunyai dampak yang kompleks terhadap kualitas audit. Di satu sisi, jangka *audit tenure* yang panjang memberikan auditor kesempatan untuk memahami bisnis klien secara mendalam, yang dapat meningkatkan efektivitas audit. Namun, di sisi lain, hubungan yang terlalu lama dapat menciptakan kedekatan emosional di mana hal itu dapat mengancam independensi auditor. Masalah tersebut dapat diatasi dengan melakukan rotasi anggota tim perikatan sesuai dengan regulasi yang berlaku (Suhayati & Dilyard, 2024).

Kebijakan KAP Terhadap Audit tenure

Kantor Akuntan Publik memiliki kebijakan internal untuk mengelola risiko yang terkait dengan *Audit tenure*. Seperti yang dikatakan oleh ASW tentang regulasi yang diterapkan oleh KAP X, yaitu:

“KAP X memiliki Standard Pengendalian Mutu tentang Audit tenure. Selama ini tim yang pernah mengerjakan klien berturut-turut selama tiga tahun akan digantikan dengan tim lain. KAP



mempunyai regulasi khusus dari Firm melakukan inspeksi setiap tahun by sample dan temuan dari inspeksi akan disampaikan ke seluruh anggota firm agar improvement agar resiko atas temuan tersebut tidak terulang dan partner audit selalu melakukan review dan minta improvement finding item. Hal yang perlu diulik akan berbeda setiap tahun."

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik memiliki kebijakan yang diterapkan. Kebijakan tersebut adalah rotasi tim audit secara berkala, partner melakukan inspeksi setiap tahunnya dan melakukan partner melakukan review untuk finding item. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga independensi auditor dan memastikan bahwa kualitas audit tetap terjaga.

Kebijakan ini mencerminkan upaya KAP untuk mematuhi regulasi dan menjaga reputasi mereka sebagai penyedia jasa audit yang berkualitas. Selain itu, pandangan senior auditor terhadap regulasi *Audit tenure* menunjukkan bahwa meskipun regulasi tersebut penting, implementasinya perlu disertai dengan strategi yang mendukung agar kualitas audit tetap terjaga. Oleh karena itu, penting bagi KAP untuk memiliki regulasi yang efektif dalam mengelola *audit tenure* guna menjaga keseimbangan antara pemahaman auditor terhadap klien dan independensi auditor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua auditor senior, dapat ditarik kesimpulan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. *Audit tenure* yang mempunyai periode yang panjang menjadikan auditor familiar terhadap bisnis klien sehingga pemahaman auditor meningkat, namun hal ini juga berisiko mengurangi independensi auditor. Untuk mengatasi risiko ini, KAP X menerapkan kebijakan rotasi tim audit dan pelatihan rutin sebagai langkah strategis untuk menjaga kualitas audit. Regulasi terkait *audit tenure* dipandang penting oleh auditor senior, namun implementasinya perlu disertai dengan kebijakan yang mendukung agar kualitas audit tetap terjaga. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai bagaimana *audit tenure* dikelola dalam praktik, khususnya di KAP X, dan dapat menjadi referensi bagi KAP lain dalam mengelola hubungan dengan klien. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data yang digunakan hanya berasal dari wawancara dengan dua auditor senior dan studi literatur, sehingga perspektif yang diperoleh mungkin kurang beragam dan tidak sepenuhnya merepresentasikan pandangan auditor secara umum. Kedua, penelitian ini hanya meneliti satu Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu KAP X, sehingga temuan yang diperoleh mungkin tidak bisa diterapkan secara luas pada KAP lain yang memiliki karakteristik berbeda. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melibatkan lebih banyak responden dari berbagai tingkat pengalaman dan dari beberapa KAP untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

REFERENSI

- Amanda, P., Patricia, V. A., & Dwilita, H. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Sinergi Multidisiplin Sosial Humaniora Dan Sains Teknologi*, 1(1), 110–117.
- Basworo, A. T., Sumardjo, M., & Nopiyanti, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi



- Audit Dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 942–961.
- Creswell, J. (2003). *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods*. Sage Publications.
- Hanika, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Pergantian Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 282–298.
- Indah, S. N., & PAMUDJI, S. (2010). *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor kap di Semarang)*. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- OJK. (2024). Peraturan Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. In *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peraturan-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Keuangan.aspx>
- Ritonga, P. (2024). Transparansi dan akuntabilitas: peran audit dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 323–336.
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140.
- Suhayati, E., & Dilyard, J. (2024). Auditor rotation impact on auditor independence and its implication on auditor performance. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 11(2), 253–262.
- Ulhaq, R. D. (2020). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*. Universitas Islam Riau.